

Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Iman dan Akhlak terhadap Siswa SD

Aulya Ramadani¹, Nining Suniarti²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

[Email: ramadhaniaulya87@gmail.com](mailto:ramadhaniaulya87@gmail.com)¹ Nining.suniarti@universitaspahlawan.ac.id²

ABSTRAK

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor guna membentuk kepribadian serta karakter peserta didik. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan iman dan membentuk akhlak siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi nilai moral, etika, dan spiritual sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan iman dan akhlak siswa di tingkat sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, dan jurnal pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan nilai keimanan, praktik ibadah, serta pembiasaan perilaku positif seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Selain itu, keteladanan guru dan lingkungan belajar yang religius berperan dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai akhlak. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam berkontribusi besar dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran sosial sejak dini.

Kata kunci: *Pendidikan Agama Islam, Iman, Akhlak, Siswa Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

Education is a fundamental process in developing an individual's overall potential, encompassing cognitive, affective, and psychomotor aspects, to shape the personality and character of students. Islamic Religious Education (PAI) plays a crucial role in instilling faith and shaping the morals of elementary school students, as it serves as the foundation for moral, ethical, and spiritual values from an early age. This study aims to examine the importance of Islamic Religious Education in instilling faith and morals in elementary school students. The research method used was a qualitative approach through a literature review, analyzing various relevant literature sources, such as books, scientific articles, and educational journals. The results of the study indicate that Islamic Religious Education learning, which integrates faith values, worship practices, and the instilling of positive behaviors such as honesty, discipline, responsibility, and social awareness, significantly influences student character formation. Furthermore, teacher role models and a religious learning environment play a role in strengthening the internalization of moral values. Thus, Islamic Religious Education contributes significantly to shaping a generation with faith, noble morals, and social awareness from an early age.

Keywords: *Islamic Religious Education, Faith, Morals, Elementary School Students..*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama dan moral memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik di tingkat Sekolah Dasar (SD). Pada masa ini, anak berada pada tahap perkembangan yang krusial karena mudah menyerap nilai, sikap, serta perilaku dari lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, pendidikan agama dan moral menjadi dasar utama dalam membangun karakter yang kuat dan berkelanjutan bagi masa depan anak. Menurut penelitian terdahulu (Ekonomi, 2023) mengatakan, Pendidikan agama bagi siswa sekolah dasar bertujuan untuk mengenalkan mereka pada ajaran agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat. Selain itu, pendidikan agama membantu anak memahami nilai-nilai etika dan moral yang terkandung dalam ajaran agama tersebut. Pemahaman agama dalam konteks pendidikan karakter religius akan membuka pintu bagi anak untuk mengembangkan ketakwaan dan rasa syukur kepada Tuhan sesuai dengan keyakinan agamanya.

Pendidikan merupakan proses penting dalam mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, guna membentuk kepribadian dan karakter yang baik. Pendidikan yang ideal tidak hanya menekankan kecerdasan intelektual, tetapi juga memperhatikan dimensi spiritual dan sosial peserta didik. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting sebagai landasan pembentukan karakter anak, terutama sejak usia dini. Penanaman nilai-nilai Islam melalui lingkungan keluarga dan pendidikan diharapkan mampu membentuk anak yang beriman, berakhlak mulia, memiliki sikap moral yang baik, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Menurut penelitian terdahulu (Somad, 2021) mengatakan, Dalam dunia pendidikan, khususnya dilembaga formal seperti di sekolah, banyak yang beranggapan bahwa siswa hanya mendapatkan materi dari guru saat didalam kelas tanpa ada aksi di kehidupan sehari hari untuk mempraktekkan apa yang sudah dipelajari di sekolah. Padahal jika membahas tentang pendidikan maka tidak terlepas tentang akhlak atau perilaku siswa dan pembentukan karakter siswa baik di lingkungan sekolah, keluarga dan di masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari tujuan pendidikan yang secara umum ialah untuk membentuk akhlak mulia dan karakter yang baik serta berbudi pekerti luhur. Banyak sekolah yang menjadikan pendidikan akhlak sebagai fokus pendidikan untuk membentuk karakter siswa su menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya, berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang diberikan kepada peserta didik haruslah mengandung pelajaran-pelajaran akhlak. Setiap pendidik harus memikirkan akhlak dan memikirkan akhlak keagamaan sebelum yang lainnya.

Pendidikan merupakan sarana penting bagi manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan sekaligus membentuk kepribadian dan akhlak, terutama sejak usia dini.

Pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membangun karakter anak karena mampu menanamkan nilai keimanan, moral, dan tanggung jawab sosial secara seimbang. Di tengah tantangan modern dan krisis akhlak yang semakin nyata, pembinaan akhlak anak menjadi kebutuhan mendesak agar anak tidak mudah terpengaruh oleh perilaku menyimpang. Salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode pembiasaan, karena anak secara psikologis cenderung meniru perilaku yang dilihat secara berulang, baik dari guru maupun orang tua. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, nilai-nilai akhlak Islami dapat tertanam kuat dalam diri anak dan menjadi dasar perilaku mereka hingga dewasa. Menurut penelitian terdahulu (Aldiyan Rizky, 2022) mengatakan, Agama ialah landasan utama dalam hidup karena agama merupakan ajaran yang mendasar bagi kehidupan umat islam, ajaran yang utama bagi manusia yaitu akhlak dan taqwa.

Salah satu pendidikan agama adalah bertujuan untuk menanamkan ketaqwaan dan akhlakul karimah serta menjunjung tinggi kebenaran dalam rangka mewujudkan umat manusia yang berkepribadian dan berbudi pekerti yang sesuai dengan ajaran Islam. Itu sebabnya kedudukan akhlak dalam kehidupan umat manusia memiliki tempat yang paling utama, jatuh berkembangnya suatu bangsa atau masyarakat tergantung bagaimana akhlakul karimahnya. Jika akhlakul karimahnya di masyarakat itu baik, maka baik juga lahir serta batinnya. Begitupun Sebaliknya, apabila akhlakul karimahnya jelek, maka bisa dikatakan jelek pula lahir serta batinnya itu. Kesuksesan seorang manusia, masyarakat, serta bangsa atau negara ditentukan bagaimana penerapan akhlaknya. Permasalahan yang selalu menghampiri dalam dunia pendidikan yang dialami para siswa tidak sedikit mereka terjerumus dalam kehidupan yang jauh dari nilai agamaan sehingga terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti pertengkaran antar siswa, melanggar perintah guru serta mengganggu teman yang sedang belajar. Untuk menghindari hal tersebut, mengingat peran serta tanggung jawab seorang siswa yaitu sebagai generasi penerus bangsa, maka sebagai pendidik perlu mengadakan atau melakukan pembinaan terhadap nilai keagamaan terutama dalam pembentukan akhlak, sehingga mereka bisa tertib dan patuh dalam melaksanakan tugas.

Dalam Pendidikan Agama Islam, guru memiliki peran yang sangat penting karena tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga bertanggung jawab menanamkan nilai keimanan serta membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia. Proses pembinaan akhlak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum pendidikan dan harus dilaksanakan secara terencana melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan, serta keteladanan guru. Guru PAI berperan sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, dan pembina yang secara berkelanjutan mengarahkan peserta didik untuk memahami, menghayati,

dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan peran tersebut, pendidikan agama Islam di sekolah memiliki kontribusi yang sangat vital dalam membentuk karakter dan moral peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi muslim yang beriman, bertanggung jawab, dan berakhlak baik (Bahri et al., 2023).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter religius siswa, khususnya di jenjang sekolah dasar, karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media penanaman nilai moral dan etika Islami. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa diarahkan untuk memahami sekaligus menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembentukan karakter religius ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap dan perilaku melalui praktik ibadah, keteladanan guru, serta lingkungan sekolah yang mendukung. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam berkontribusi penting dalam membentuk pribadi siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia, sikap religius yang kuat, dan mampu berinteraksi secara positif dalam kehidupan sosial (Hasanah, 2020).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi penanaman nilai moral, etika, dan spiritual sejak usia dini. Melalui pembelajaran yang terintegrasi antara ajaran keimanan, ibadah, dan pembiasaan nilai-nilai positif seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Pendidikan Agama Islam membantu siswa menginternalisasi akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru sebagai teladan, dukungan lingkungan sekolah, serta keterlibatan orang tua menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan pembinaan akhlak siswa. Di tengah tantangan perkembangan zaman, lingkungan sosial, dan kemajuan teknologi yang berpotensi memengaruhi perilaku anak, Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai pedoman moral yang membekali siswa agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak baik, dan mampu berperilaku positif dalam masyarakat (Nurhayati, 2022).

Dalam Pendidikan Agama Islam, guru memiliki peran, tugas, dan tanggung jawab yang sangat besar karena tidak hanya bertugas menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga berperan penting dalam menanamkan nilai keimanan serta membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi muslim yang berakhlak mulia. Oleh sebab itu, guru agama dituntut tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki sikap, keteladanan, dan tanggung jawab moral yang baik. Pembinaan akhlak secara konseptual merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum, sehingga kurikulum yang efektif harus mampu mengakomodasi proses pembinaan tersebut. Dalam pelaksanaannya, Pendidikan Agama Islam mencakup tahap

perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta bimbingan yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui perannya sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, dan pembina (Sukmawati, 2023).

Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seorang siswa di sekolah, disemua jenjang atau tingkat. Saat menerapkan pembelajaran agama islam ini memiliki tujuan membentuk peserta didik yang bermoral serta memiliki akhlak yang terpuji. Sehingga bagi seorang muslim pendidikan agama islam ini bukan hanya untuk dipelajari saja tetapi bagaimana pendidikan agama islam ini dijadikan pijakan untuk lebih dekat dengan pencipta sebagai upaya mendalami nilai dari agama islam itu sendiri sebagai seorang muslim (Mukhlis, 2024).

Pendidikan dapat dikatakan ideal apabila mampu mengembangkan peserta didik secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek intelektual, spiritual, dan sosial, serta disesuaikan dengan kemampuan, potensi fisik, dan kondisi nyata peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan proses pendidikan memerlukan dukungan dari seluruh unsur dan perangkat pendidikan, mulai dari pembinaan kualitas guru, pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif, kesiapan mental peserta didik, hingga perencanaan program pembelajaran yang terstruktur dan matang. Sinergi yang baik antar unsur tersebut akan menciptakan suasana belajar yang tenang dan nyaman, sehingga memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan kepribadian peserta didik (Aziz, 2025).

Pendidikan merupakan bidang keilmuan yang berkaitan erat dengan proses pembentukan peradaban serta pendewasaan manusia. Di tengah arus globalisasi yang semakin berkembang, perhatian dari berbagai pihak, seperti pemerintah, orang tua, dan masyarakat, sangat diperlukan terutama dalam mengawasi dan membimbing pergaulan anak dan remaja. Perkembangan pendidikan saat ini menuntut keterlibatan banyak pihak dalam upaya menanamkan karakter religius pada peserta didik, dengan peran utama berada pada guru pendidikan agama dan akhlak. Penanaman karakter religius dapat dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, seperti pelaksanaan salat berjamaah, salat duha, serta membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, lembaga pendidikan berfungsi sebagai wadah berlangsungnya proses pendidikan yang bertujuan membentuk dan mengarahkan karakter peserta didik agar berkembang menjadi pribadi yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Kepemimpinan, 2023).

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya pendidikan agama islam dalam menanamkan iman dan akhlak terhadap siswa sekolah dasar. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan peran dalam pengembangan pentingnya pendidikan agama islam dalam menanamkan iman dan akhlak terhadap siswa sekolah dasar.

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan atau menanamkan suatu pengetahuan kepada orang lain agar menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan Islam adalah suatu bentuk pendidikan yang dasar pemikirannya dan materinya berlandaskan pada ajaran agama Islam. Pendidikan Islam merupakan proses pendidikan yang dilakukan oleh guru kepada siswa agar siswa mempunyai akhlakul karimah sebagai tujuan akhir dari pendidikan Islam (Faizah, 2022).

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai kepada individu agar berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang berlandaskan pada ajaran dan nilai-nilai agama Islam, baik dari segi pemikiran maupun materi pembelajarannya. Melalui Pendidikan Islam, guru membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran yang bertujuan membentuk akhlakul karimah sebagai tujuan utama dan akhir dari pendidikan Islam itu sendiri.

Agama dalam pengertian etimologinya berasal dari dua kata, yaitu bermakna tidak dan gam adalah kacau. Agama berarti ketidakkacauan atau dalam bahasa sederhananya adalah keteraturan. Kedudukan agama sebagai keteraturan mengisyaratkan bahwa ia merupakan sumber nilai moral mencakup keseluruhan aktivitas hidup manusia, baik bersifat pribadi, sosial, dan khususnya menyangkut ritualitas ketuhanan. Persisnya, agama adalah sumber nilai keseluruhan hidup, landasan dalam berpikir maupun bertindak yang menuntun setiap penganutnya agar senantiasa menjunjung tinggi prinsip moralitas, humanisme, dan religiusitas. Agama selalu menyebarkan pesan-pesan kedamaian, keluhuran, kebajikan, dan kebaikan universal bagi seluruh umat manusia. Secara teologis, kedudukan agama sebagai sumber moral adalah pengertian yang berlaku umum bagi semua agama-agama dunia, baik agama samawi maupun non-samawi. Agama Islam sering kali dipahami sebagai rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil alamin). Konsep ini tercermin dalam ajaran-ajaran dan prinsip-prinsip yang mendorong umat Islam untuk berperilaku baik, menyebarkan kedamaian, dan menghormati semua makhluk (Aprilia et al., 2025).

Hasil yang diperoleh dari studi ini secara jelas menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam memegang peranan sentral dalam membentuk kesadaran sosial dan kemanusiaan pada individu. Dalam konteks praktik pendidikan, terlihat bahwa pendekatan pendidikan yang menggabungkan aspek-aspek sosial dan etika Islam memiliki dampak yang sangat positif. Ketika siswa terlibat dalam pembelajaran yang mencakup nilai-nilai agama, mereka memperoleh pemahaman mendalam tentang pentingnya empati, kerjasama, dan solidaritas dalam dinamika sosial masyarakat (Jamil et al., 2023).

Dimensi iman dan akhlak merupakan hal yang mendasar dalam pendidikan Islam. Tanpa

adanya kedua unsur ini berarti pendidikan Islam gagal total dalam mencapai tujuannya. Dalam dunia pendidikan modern dimensi ini terabaikan disebabkan oleh orientasi pendidikan yang bersifat materialis dan empiris. Segala yang berada diluar dunia empiris tidak bisa dijadikan sebagai ilmu pengetahuan, termasuk dalam hal ini ilmu pendidikan. Dimensi iman merupakan bagian dari kajian terhadap wahyu yang tidak mungkin dijangkau oleh penelitian empiris, karena iman merupakan hal yang tidak bisa dijangkau melalui penelitian empiris kecuali hanya gejala yang muncul dari iman itu sendiri berupa perbuatan atau sikap (Rifai, 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan kelompok dalam mengembangkan iman dan akhlak terhadap siswa sekolah dasar. Pendidikan islam sejak dini sangat penting untuk membentuk karakter, moral, dan spiritual anak yang gunanya untuk menghadapi kehidupan, membentuk kepribadian, berakhlak mulia dan tidak mudah terpengaruh hal negatif. Manfaat utama pendidikan islam yaitu membentuk ketahanan diri, pondasi spiritual dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Cara menanamkan pendidikan islam sejak dini seperti : keteladanan orang tua, metode cerita inspiratif nabi, pengajaran dasar dan kurikulum dirumah (Churniati & Mahsun, 2020).

Dalam PAI, metode pengajaran yang digunakan harus mencerminkan nilai-nilai Islam dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut. (Widowati & Septiawan, 2021) Beberapa metode yang sering digunakan antara lain: a. Ceramah (Lecturing): Penyampaian materi secara langsung oleh guru, yang biasanya disertai dengan penjelasan dan interpretasi terhadap teks-teks agama seperti Al-Qur'an dan Hadits. b. Diskusi dan Tanya Jawab: Memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menginternalisasi ajaran agama. c. Keteladanan (Uswatun Hasanah): Guru menjadi contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari, yang dapat diikuti oleh siswa. Ini adalah metode yang sangat efektif dalam PAI karena siswa cenderung meniru perilaku gurunya. d) Praktik Ibadah: Penerapan langsung dalam bentuk ibadah, seperti shalat berjamaah, puasa, dan aktivitas keagamaan lainnya, yang mengajarkan siswa untuk tidak hanya mengetahui, tetapi juga menjalankan ajaran agama. e) Hafalan dan Pemahaman Teks: Siswa diajarkan untuk menghafal ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits serta memahami maknanya untuk diaplikasikan dalam kehidupan (Mukhlis, 2024).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendidikan agama islam sebagai seberapa pentingnya dalam menanamkan iman dan akhlak terhadap siswa sekolah dasar sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam sangat penting dalam membentuk individu yang memiliki moralitas yang tinggi, dengan tujuan utamanya adalah untuk mengajarkan manusia untuk patuh pada ajaran Allah dan Rasul-Nya. Tujuannya adalah untuk menciptakan manusia yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan (Baydowi & Alkhalani, 2024). Secara tidak langsung penanaman nilai karakter terutama nilai karakter keislaman sangatlah penting untuk ditanamkan pada diri seorang siswa. Penanaman nilai karakter keislaman pada diri seorang siswa tidak luput dari peran guru Pendidikan Agama Islam diantaranya: Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar yang bertanggung jawab untuk mengajar siswa mengenai ajaran dasar Islam seperti akidah (keyakinan), ibadah (ritual), moralitas, sejarah Islam, dan pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadis. Guru Pendidikan Agama Islam membimbing pengembangan spiritualitas dan moralitas siswa (Azani, 2024).

Guru Pendidikan Agama Islam menjadi contoh teladan siswa dalam ranah keagamaan. Guru Pendidikan Agama Islam juga dapat menjadi konselor untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan agama, moralitas, dan kehidupan spiritual (Aiena Kamila, 2023). Terakhir guru Pendidikan Agama Islam dapat menjadi pendorong toleransi antar umat beragama dan mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang Islam di antara masyarakat non-Muslim. Dengan memainkan peran-peran ini dengan baik, guru pendidikan agama Islam dapat membantu membentuk generasi yang kuat secara spiritual, moral, dan intelektual.

Pentingnya peran Agama Islam

Peran Pendidikan Agama Islam dalam penguatan moderasi Bearagam di Indonesia menempati posisi yang sangat penting dan strategis. Melalui pendidikan Agama Islam yang memadai dapat memberikan pemahaman yang benar tentang agama Islam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, termasuk nilai-nilai yang menekankan pentingnya toleransi, keadilan, dan kasih sayang terhadap sesama manusia. Selain itu, pendidikan Agama Islam juga dapat mengajarkan keterbukaan dan keberagaman dalam beragama sehingga dapat memahami dan menghargai perbedaan agama dan keyakinan di antara sesama (Azka N. Achmad et al., 2024).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peran yang bermanfaat dalam membantu siswa mengembangkan karakternya. Selain sebagai pemberi ilmu pengetahuan, guru

juga berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa mengembangkan moral, etika, dan nilai-nilai agama yang diperlukan untuk menjadi manusia yang dicita-citakan. Guru mempunyai peran penting tidak hanya di dalam kelas tetapi juga dalam komunitas sekolah dan masyarakat secara luas. Tugas pendidik adalah memberikan teladan positif bagi siswanya. Ketaatan terhadap peraturan sekolah, seperti datang tepat waktu dan menjaga kebersihan lingkungan, merupakan contoh konkret yang dapat diikuti oleh peserta didik. Dengan demikian, karakteristik disiplin dan sikap menghargai sesama dapat ditanamkan dalam diri peserta didik. Pentingnya mengembangkan karakter disiplin dan religius pada peserta didik juga menjadi fokus (Azka N. Achmad et al., 2024).

Guru memiliki peran yang sangat vital dalam mempersiapkan generasi muda agar menjadi individu yang berkualitas dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam (Haris & Siswopranoto, 2022). Penelitian menegaskan bahwa guru, sebagai pemimpin dalam proses belajar mengajar, juga harus memiliki keterampilan interkultural untuk berkomunikasi secara efektif di tengah masyarakat yang multikultural. Kemampuan ini menjadi semakin penting dalam konteks global saat ini, di mana keragaman budaya, agama, dan latar belakang menjadi kenyataan dalam setiap ruang kelas (Salsabilla et al., 2022). Temuan penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat sensitivitas interkultural seorang guru, semakin baik pula moderasi keberagaman yang dapat diwujudkan. Ini menunjukkan bahwa guru yang mampu memahami, menghargai, dan berinteraksi dengan keberagaman, cenderung memiliki kemampuan untuk memoderasi diskusi keagamaan dengan lebih bijaksana dan inklusif (Nuriyah, 2024).

Upaya Menanamkan Iman dan Akhlak terhadap Siswa Sekolah Dasar

Upaya pertama yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai akhlak di Sekolah Dasar adalah dengan mengenalkan Tauhid kepada siswa. Tauhid merupakan nilai yang penting untuk dimiliki siswa. 14 Tauhid di dalam agama Islam dapat memberikan ketentraman batin, menyelamatkan manusia dari kemusyrikan, bermanfaat bagi kehidupan manusia, dan memiliki pengaruh dalam pembentukan sikap manusia. 15 Pengenalan tauhid merupakan fondasi pertama landasan dasar dalam ajaran Islam (Laras et al., 2023). tauhid sebagai dasar dari setiap pembelajaran yang dilakukan. Dengan tertanamnya tauhid dalam diri seseorang maka diharapkan akan bersih hati dan jiwanya dari berbagai ajaran sesat, bertakwa, dan memiliki akhlak yang mulia. Upaya yang dilakukan guru PAI yang kedua adalah memberikan nasihat. Nasihat dapat digunakan sebagai sarana untuk mendidik siswa dalam mempersiapkan akhlak yang baik secara emosional maupun sosial.²² Memberikan nasihat merupakan sebuah usaha sebagai pengingat kebaikan bagi siswa. Siswa dapat melakukan muhasabah terhadap perilaku-

2026, Aulya Ramadani & Nining Suniarti
Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Iman dan Akhlak terhadap Siswa SD
perilaku yang selama ini dilakukan. Nasihat memberikan manfaat yang baik bagi kepribadian
siswa (Destriani et al., 2022).

Metode yang di gunakan pada saat pembelajaran sedang berlangsung adalah memberikan materi berupa tentang akhlak, rukun islam dan rukun iman melalui infocus dan di lakukan tanya jawab kepada siswa. Menggunakan metode tanya jawab kepada siswa akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan, mengembang pola berpikir dan belajar aktif siswa dan memusatkan perhatian terhadap masalah yang sedang di bahas. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi tahap pengenalan, pelaksanaan, dan evaluasi (Ardiansyah Ardiansyah et al., 2023).

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, guna membentuk kepribadian dan karakter yang baik. Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi penanaman nilai moral, etika, dan spiritual sejak usia dini. Melalui pembelajaran yang terintegrasi antara ajaran keimanan, ibadah, dan pembiasaan nilai-nilai positif seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Hasil yang diperoleh dari studi ini secara jelas menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam memegang peranan sentral dalam membentuk kesadaran sosial dan kemanusiaan pada individu. Dalam konteks praktik pendidikan, terlihat bahwa pendekatan pendidikan yang menggabungkan aspek-aspek sosial dan etika Islam memiliki dampak yang sangat positif. Ketika siswa terlibat dalam pembelajaran yang mencakup nilai-nilai agama, mereka memperoleh pemahaman mendalam tentang pentingnya empati, kerjasama, dan solidaritas dalam dinamika sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiena Kamila, P. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Moral dalam Membina Karakter Anak di Sekolah. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48.
- Aldiyan Rizky. (2022). Penerapan Pendidikan Agama Islam 3–20.
- Apriliah, N., Rofika, N., Rama, B., & Dasar, P. (2025). *Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral Dalam Mmembina Karakter Anak Sekolah Dasar*. 1(4), 354–368.
- Ardiansyah Ardiansyah, Riflin Riflin, Melna Melna, Marlin Saputri Gunawan, & La Ode Muhammad Fazrin. (2023). Upaya Meningkatkan Akhlak Siswa Tingkat Sekolah Dasar.

- 2026, Aulya Ramadani & Nining Suniarti
Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Iman dan Akhlak terhadap Siswa SD
ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat, 1(4), 01–07.
- Azani, Z. N. A. dan M. Z. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2057.
- Aziz, M. A. (2025). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Metode Ceramah Terhadap Pembentukan Moral Luhur Di SDN Mojotengah 1. *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 2(3), 268–278.
- Azka N. Achmad, Aditya Aproducto, Brivan A. Studynka, Maulana Rafli, Rio Raissa, & M. Hisyam Al Ghifari. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Moderasi Beragama. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(4), 225–231.
- Bahri, S., Syahril, S., & Yanti, D. (2023). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas 5 Dan 6 Di Sd It Asy-Syamil Tunggal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin Tahun *Unisan Jurnal*, 02(03), 269–279.
- Baydowi, A., & Alkhalani, L. I. (2024). Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Pengertian dan Ruang Lingkup. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(4), 12–18.
- Churniati, I., & Mahsun, A. (2020). Pengaruh Intensitas Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas V SD N Genukwatu I Ngoro Jombang Tahun Pelajaran 2015/2016. *Al' Ta'dib*, 6(1), 16–31.
- Destriani, Rasmini, Amriyadi, & Jeniati, H. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.645>
- Ekonomi, P. (2023). Pengaruh Pendidikan Agama terhadap Karakter Siswa. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48.
- Faizah, N. (2022). Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Pendidikan Islam*, 11(1), 1287–1304.
- Hasanah, S. (2020). Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius. *Jurnal Tarbawi*, 15(1), 23–30.
- Jamil, S., Irawati, I., Taabudilah, M. H., & Haryadi, R. N. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 35–38.
- Kepemimpinan, K. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan* Hasrian Rudi Setiawan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 4(2).
- Laras, I., Supriatna, A., Mariam, H. E., Asyrika, S., & Mulyati, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(2), 203–214.
- Mukhlis. (2024). Integrated Education Journal Volume 1 Nomor 1 Juni (2024) E-ISSN 3064-3104 Signifikansi dan Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Sekolah Integrated Education Journal. *Integrated Education Journal*, 1(1), 28.
- Nurhayati, N. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, 3(4), 67–70.

- 2026, Aulya Ramadani & Nining Suniarti
Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Iman dan Akhlak terhadap Siswa SD
- Nuriyah, A. (2024). Pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah: Analisis kualitatif terhadap dampaknya pada pembentukan karakter siswa. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) EISSN*, 2(8), 680–687.
- Rifai, A. (2020). Pendidikan Keimanan Dan Pendidikan Akhlak. *NBER Working Papers*, 13(2), 89. Salsabilla, M., Chaerani, N. I. P., & Putri, N. A. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20(1), 82–96.
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186.
- Sukmawati, E. (2023). Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Era Disrupsi Berbasis Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education Research*, 4(4), 2250–2257.
- Widowati, R., & Septiawan, T. R. (2021). *Membentuk Akhlak di Era Revolusi Industri dengan Peran Pendidikan Agama Islam*. 21(1), 1–10.